

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gambas atau Oyong (*Luffa acutangula*), adalah tanaman sayuran semusim yang merambat dengan akar panjatnya. Tanaman ini termasuk dalam famili *Cucurbitaceae*, berasal dari india namun telah beradaptasi di Asia Tenggara termasuk Indonesia. Gambas dibudidayakan untuk dipanen buah mudanya sebagai sayuran dan daunnya dapat digunakan sebagai lalapan dan obat penurun demam. Gambas dipercaya mampu menstabilkan gula darah, menurunkan kadar kolesterol serta tekanan darah (Edi dan Bobihoe, 2010).

Menurut penelitian Edi dan Bobihoe (2010), produksi gambas mempunyai prospek yang pesat di dalam negeri. Produksi buah gambas setiap tanaman mencapai 15 – 20 buah atau 8-12 ton perhektar. Tanaman gambas merupakan tanaman minor dan tidak banyak yang membudidayakan tanaman tersebut. Proses budidaya tanaman gambas belum didukung dengan teknis budidaya yang sesuai sehingga produksi gambas belum optimal. Produksi gambas yang belum optimal diduga belum didukung dengan teknik budidaya yang sesuai. Tanah yang miskin hara dan kurang subur dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan tanaman terganggu sehingga produksi tanaman kurang optimal.

Ketersediaan unsur hara bagi tanaman selama pertumbuhan sangat diperlukan, karena ketersediaan unsur hara merupakan syarat utama dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman. Pupuk NPK merupakan pupuk yang mengandung lebih dari satu unsur hara (Novizan, 2002).

Pupuk NPK adalah pupuk majemuk yang dibuat dengan mencampurkan unsur-unsur pupuk yaitu N, P, dan K. Kebutuhan unsur hara untuk satu jenis tanaman tergantung dari umur tanaman, jenis tanaman dan iklim. Menurut penelitian Nurhadiah (2013) dosis NPK mutiara pada taraf 20 gram pertanaman menghasilkan rerata jumlah buah mentimun tertinggi yaitu 32,25 buah dan berbeda nyata dengan taraf perlakuan yang lainnya.

Kondisi hara makro dan mikro tanaman harus terjaga agar pertumbuhan tanaman optimal. Penggunaan mulsa sangat diperlukan karena memberikan

keuntungan, antara lain mengurangi laju evaporasi dari permukaan lahan sehingga menghemat penggunaan air, memperkecil fluktuasi suhu tanah, serta mengurangi tenaga dan biaya untuk pengendalian gulma. Mulsa dapat didefinisikan sebagai setiap bahan yang dihamparkan untuk menutup sebagian atau seluruh permukaan tanah dan mempengaruhi lingkungan mikro tanah yang ditutupi tersebut (Waggoner *et al.*, 1960).

Menurut penelitian Basuki dkk (2003), penggunaan mulsa plastik hitam perak dapat meningkatkan suhu dan kelembaban di dalam tanah, meningkatkan jumlah dan luas daun, kadar gula serta berat produksi buah melon. Kadar gula dapat meningkat 10 - 25 %. Produksi buah melon meningkat 20 – 28 %, sedangkan kadar air buah melon tidak berbeda nyata. Penggunaan mulsa plastik hitam perak sebagai mulsa untuk memodifikasi lingkungan tumbuh merupakan suatu keharusan terutama di dalam budidaya tanaman sayuran di daerah beriklim sedang. Mulsa plastik hitam perak dapat meningkatkan suhu, mengawetkan lengas tanah, mengurangi kehilangan hara dan menekan pertumbuhan gulma.

Hasil penelitian Susanti (2003), menyatakan bahwa pemberian mulsa jerami padi sebanyak 15 ton/ha dapat meningkatkan hasil biji kering kacang tanah sebesar 3,09 ton/ha, Jika dibandingkan tanpa diberi mulsa yaitu sebesar 2,12 ton/ha atau meningkat sebesar 45,75 %. Penggunaan mulsa organik seperti mulsa jerami padi merupakan pilihan alternatif yang tepat karena mulsa jerami padi dapat memperbaiki kesuburan, struktur dan secara tidak langsung akan mempertahankan agregasi dan porositas tanah, yang berarti akan mempertahankan kapasitas tanah menahan air setelah terdekomposisi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian mengenai Pengaruh Dosis NPK dan Macam Mulsa Terhadap Produksi Tanaman Gambas (*Luffa acutangula*) perlu dilakukan. Pemikiran ini didasari karena selama ini kualitas dan kuantitas dari tanaman gambas belum optimal, sehingga diperlukan suatu upaya untuk memperbaiki cara budidaya tanaman gambas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi petani dalam budidaya tanaman Gambas (*Luffa acutangula*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dosis NPK Mutiara berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman gambas (*Luffa acutangula*)?
2. Apakah penggunaan mulsa berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman gambas (*Luffa acutangula*)?
3. Apakah terdapat interaksi penggunaan dosis NPK Mutiara dan mulsa terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman gambas (*Luffa acutangula*)?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh dosis NPK Mutiara terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman gambas (*Luffa acutangula*).
2. Mengetahui pengaruh mulsa terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman gambas (*Luffa acutangula*).
3. Mengetahui adanya interaksi antara dosis NPK Mutiara dengan mulsa yang tepat terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman gambas (*Luffa acutangula*).

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian Pengaruh dosis NPK dan Beberapa Mulsa Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Gambas (*Luffa acutangula*), maka hasil dari penelitian ini diharapkan :

1. Bagi Peneliti: mengembangkan jiwa keilmiahan untuk memperkaya khasanah keilmuan terapan yang telah diperoleh serta melatih berfikir cerdas, inovatif dan profesional.
2. Bagi Perguruan Tinggi: mewujudkan tridharma perguruan tinggi khususnya dalam bidang penelitian dan meningkatkan citra perguruan tinggi sebagai pencetak agen perubahan yang positif untuk kemajuan bangsa dan negara.

3. Bagi Masyarakat: dapat memberikan rekomendasi kepada petani untuk mengetahui dosis yang tepat dalam penggunaan pupuk NPK dan efisiensi penggunaan mulsa pada tanaman gambas secara efektif sehingga pertumbuhan dan produksi tinggi.